

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang tidak hanya dinikmati melalui melodi, tetapi juga melalui lirik yang mengandung makna dan pesan. Salah satu aspek penting dalam penulisan lirik lagu adalah penggunaan bahasa figuratif. Bahasa figuratif adalah pemanfaatan bahasa yang penggunaan bahasa yang mengandung nilai estetika untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung atau mengandung makna yang tidak sebenarnya. Melalui penggunaan majas seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan sejenisnya, penulis lirik mampu menghadirkan imaji yang lebih kuat serta memengaruhi cara pendengar memahami dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam lagu.

Bahasa figuratif adalah bentuk gaya bahasa yang dimanfaatkan secara imajinatif dengan tujuan memperindah teks serta memperluas pemahaman pembaca terhadap pesan yang hendak disampaikan oleh penulis atau penutur. (Irwanti & Gusthini, 2024:411). Abrams (dalam Laia & Pratama, 2023:59) mengatakan bahwa bahasa figuratif atau bahasa kiasan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari. Lebih lanjut, bahasa figuratif dipakai oleh penyair untuk menyampaikan gagasan secara tidak lazim, yaitu melalui pengungkapan makna secara tidak langsung. Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan mengandung makna kiasan atau bersifat simbolik (Ratna dkk., 2023:73).

Bahasa Kiasan adalah penggunaan kata yang memiliki sebuah acuan atau makna yang tidak sesuai dengan makna kata sebenarnya (Rastini & Laksono, 2022:107). Tarigan (dalam Ilham & Akhiruddin, 2022:54) mengemukakan bahwa gaya bahasa kiasan adalah bahasa indah untuk meningkatkan efek dengan membandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Santika & Suastini (2021:161) menjelaskan bahwa tujuan dari penggunaan bahasa kiasan ialah untuk menambah makna dari kata-kata, membuat mereka terdengar indah untuk diucapkan, dan menegaskan makna yang ingin disampaikan oleh si penutur atau penulis. Oleh karena itu, bahasa kiasan juga dapat diartikan sebagai bentuk

penggunaan bahasa yang bermakna tidak langsung, seperti menggunakan simbol, perbandingan, atau sindiran dengan tujuan tertentu.

Keraf (2011:129) mengelompokkan bahasa figuratif (*figure of speech*) menjadi dua bagian, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Akmalia dkk., (2021:128) menjelaskan bahwa gaya bahasa yang mempertahankan makna dasar dan struktural, maka bahasanya mengandung makna denotatif yang berarti termasuk dalam gaya bahasa retorik. Namun, apabila bahasa yang digunakan mengandung penyimpangan, maka bahasanya mengandung makna konotatif dan disebut gaya bahasa kiasan. Dapat disimpulkan bahwa bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, dengan membandingkan atau menyamakan sesuatu agar lebih indah, ekspresif, dan memberi efek tertentu bagi pembaca atau pendengar.

Penggunaan bahasa figuratif kiasan membuat apa yang ingin disampaikan penulis terasa lebih hidup, menarik, dan mudah diingat. Oleh sebab itu, bahasa figuratif banyak digunakan dalam menulis puisi, cerpen, novel, ungkapan kiasan, bahkan lirik lagu. Lagu juga merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan perasaan maupun suasana hati ke dalam bentuk tuturan, irama, dan tulisan sebagai pesan di dalam lagu (Lubis dkk., 2021:58). Lirik lagu adalah kumpulan kata-kata yang memiliki makna dan emosi yang mendalam, lalu disusun dengan ritme dan rima tertentu sehingga membentuk sebuah lagu. Lirik lagu merupakan bagian penting dari karya musik yang mengandung makna dan pesan yang dapat memengaruhi pendengarnya (Nasution dkk., 2021:2).

Kekuatan lirik lagu terletak pada kemampuan bahasa yang digunakan untuk membangkitkan imajinasi, menyentuh perasaan, dan mengajak audiens menyelami makna yang lebih dalam. Untuk mencapai kedalaman makna tersebut, penggunaan bahasa figuratif kiasan menjadi suatu hal yang penting dalam penulisan lirik lagu. Bahasa figuratif kiasan memungkinkan penyampaian pesan secara tidak langsung, bahkan mampu memperkaya makna, menambah keindahan, dan meningkatkan daya tarik emosional bagi pendengar. Penggunaan kiasan dalam lirik lagu membantu penulis untuk melukiskan realitas atau perasaan dengan cara yang unik,

bahkan melampaui batas-batas makna secara harfiah. Hal ini lah yang menimbulkan interpretasi atau penafsiran yang beragam dari pendengar terhadap lagu yang didengarnya. Oleh karena itu, lirik lagu menjadi objek kajian yang menarik untuk diteliti lebih dalam dari perspektif kebahasaannya.

Penelitian ini akan meneliti bahasa figuratif kiasan dalam album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy. Penelitian ini menarik untuk dikaji lebih mendalam karena beberapa alasan. Pertama, bahasa figuratif atau gaya bahasa menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk ciri khas atau identitas artistik dari sebuah karya termasuk lagu. Sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana penggunaan bahasa figuratif membangun imajinasi, emosi, estetika, memberi pesan tersirat dalam setiap liriknya serta membentuk ciri khas tersendiri dari Juicy Luicy. Kedua, lirik lagu sendiri merupakan bentuk karya sastra modern yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti memilih lagu-lagu dari album *Nonfiksi* karena peneliti merasa adanya kedalaman makna dan kekuatan ekspresif dalam lirik-lirik lagu mereka. Album *Nonfiksi* menyampaikan perasaan seperti kehilangan, keresahan, kekecewaan, dan cinta. Ketiga, lagu-lagu Juicy Luicy cukup populer dan banyak sekali diputarkan di platform digital. Album *Nonfiksi* memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat terutama generasi muda (*Gen Z*) saat ini. Penelitian ini menjadi relevan karena mengkaji fenomena yang sedang tren dan dekat dengan kehidupan peneliti sendiri. Dengan melakukan analisis terhadap album ini, membuat penelitian menjadi lebih aktual, kontekstual, dan bermakna. Keempat, analisis lirik khususnya yang berfokus pada lirik lagu modern masih terbatas, karena penelitian sebelumnya lebih berfokus pada lagu daerah, puisi, dan novel. Peneliti juga memilih album *Nonfiksi* sebagai objek penelitian dikarenakan masih belum ada kajian ilmiah yang mengkaji lagu-lagu dari album tersebut.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna bahasa figuratif kiasan dalam lirik lagu album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy. Penelitian ini akan berfokus pada analisis bahasa figuratif kiasan saja yang terdapat dalam lirik lagu album *Nonfiksi*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana bahasa figuratif digunakan untuk menciptakan emosi dan mempengaruhi persepsi pendengar dalam

lagu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lirik dan penikmat musik untuk memahami pentingnya penggunaan bahasa figuratif dalam menciptakan karya yang bermakna dan berdampak. Dengan demikian, penulis ingin mengkaji lebih lanjut terkait topik tersebut, dengan judul penelitian “Analisis Bahasa Figuratif Kiasan dalam Album *Nonfiksi* Karya Juicy Luicy.”

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi berbagai aspek-aspek masalah yang muncul berdasarkan latar belakang penelitian secara terperinci dan sistematis agar penelitian ini memiliki arah dan fokus yang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa figuratif kiasan adalah salah satu unsur penting dalam sebuah karya termasuk lirik lagu. Penggunaan bahasa figuratif kiasan dapat memberikan kedalaman makna, memperkuat pesan emosional yang ingin disampaikan, dan menciptakan keidahan dalam sebuah lagu. Namun, penggunaan bahasa figuratif tersebut tidak selalu mudah dipahami secara langsung karena maknanya tidak bersifat literal.
- b. Album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy merupakan salah satu album musik populer yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja. Lirik-lirik lagu dalam album ini banyak memuat ungkapan kiasan yang menggambarkan pengalaman emosional, seperti cinta, kehilangan, pengalaman hidup, dan konflik batin. Akan tetapi, pendengar cenderung menikmati lagu hanya dari segi musikalitas saja tanpa memahami secara mendalam makna bahasa figuratif kiasan yang digunakan dalam lirik. Selain itu, belum ada kajian ilmiah yang secara khusus menelaah penggunaan bahasa figuratif kiasan dalam lirik-lirik lagu album *Nonfiksi* tersebut sehingga menarik untuk dikaji.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus untuk menganalisis bahasa figuratif kiasan yang muncul dalam lirik lagu album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy. Selain itu,

peneliti juga akan berfokus untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan makna bahasa figuratif kiasan tersebut menggunakan teori Gorys Keraf.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana jenis-jenis bahasa figuratif kiasan yang digunakan dalam lirik lagu pada album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy?
- b. Bagaimana makna dari bahasa figuratif kiasan dalam lirik lagu pada album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis jenis-jenis bahasa figuratif kiasan yang digunakan dalam lirik lagu pada album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy.
- b. Menganalisis makna dari penggunaan bahasa figuratif kiasan dalam lirik lagu pada album *Nonfiksi* karya Juicy Luicy.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa figuratif kiasan dalam lirik lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra populer. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan informasi mengenai penggunaan bahasa figuratif kiasan dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini juga dapat mengembangkan teori linguistik terkait bahasa figuratif kiasan yang sudah ada dan analisisnya terhadap makna dalam lirik lagu.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini sangat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan menambah pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian yang dikaji.
- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan bahasa figuratif kiasan. Selain itu juga meningkatkan pemahaman tentang bahasa figuratif kiasan dan analisis terhadap lirik lagu.
- 3) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi dalam pengajaran bahasa Indonesia dan sastra yang berkenaan dengan bahasa figuratif, makna, dan permajasan atau hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya juga dapat memberikan kontribusi dan menambah sumber belajar untuk pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- 4) Bagi khalayak ramai, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami makna sebenarnya dari sebuah lagu. Selain itu, juga meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra dan musik Indonesia.